



PENGELOLAAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN METODE *SPIDER WEB* (STUDI KASUS DI SEKOLAH ALAM UNGARAN / SAUNG)

Ratna Dewi Susilawati✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Planning

Implementation

Evaluation

Thematic Curriculum of Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kurikulum pembelajaran tematik dengan metode spider web yang dilaksanakan di Sekolah Alam Ungaran/SAUNG, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kurikulum pembelajaran tematik dengan metode spider web. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua siswa. Uji keabsahan data menggunakan teknik: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data menggunakan prosedur: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di SAUNG dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Aspek-aspek perencanaan kurikulum meliputi pelaksanaan identifikasi kebutuhan kurikulum, perumusan kurikulum dan penetapan kurikulum.

Abstract

The purpose of this research are to determine and analyze thematic curriculum of learning by spider web method implemented in the Sekolah Alam Ungaran/SAUNG covering planning, implementing, and evaluating thematic curriculum of learning by spider web method. This method of this reaserch is qualitative by case study approach. Data collection techniques were used: interviews, observation, and study the document to the principal, teachers, committees, and parents. Test the validity of the data are using: triangulation of sources and triangulation of methods. While the analysis of the data using the procedure: data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia ialah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemdiknas), dahulu bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud). Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut, pasang surutnya pendidikan di Indonesia diperkuat oleh pemberitaan yang dilakukan oleh salah satu media masa yaitu kompas (2012) dijelaskan bahwa sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia. Berdasarkan tabel liga global yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson, sistem pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Tempat pertama dan kedua ditempati Finlandia dan Korea Selatan, sementara Inggris menempati posisi keenam.

Seiring berjalannya waktu dan jaman yang semakin berkembang, sistem pendidikan pun disesuaikan dengan kondisi yang ada. Berbagai macam perubahan kurikulum yang dilakukan harapannya adalah untuk menunjang kemajuan pendidikan di Indonesia. Nana Sudjana (2005:3) menjelaskan bahwa kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh se-

bab itu perlu adanya alternatif baru dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia sehingga output yang dihasilkan akan menjadi semakin baik. Baru-baru ini pemerintah telah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik yang dimulai ditahun 2013 ini, kurikulum pembelajaran tematik dianggap memiliki kelebihan karena dalam satu tema dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Kurikulum pembelajaran tematik juga menuntut keaktifan guru dalam proses belajar mengajar.

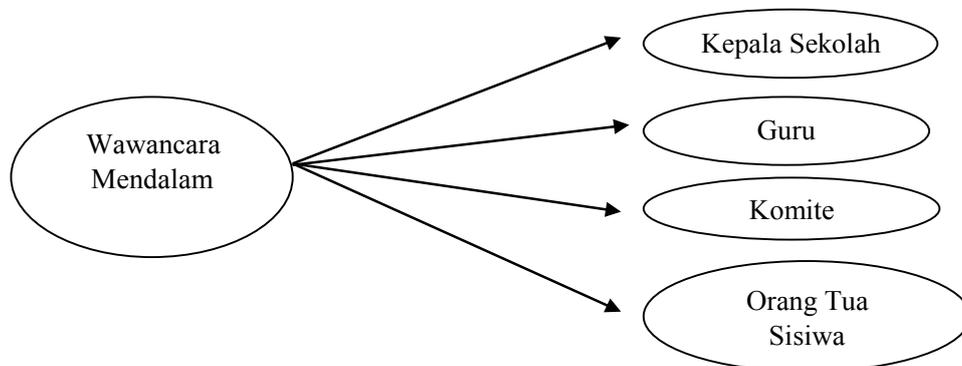
Pembelajaran tematik yang menitik beratkan pada keaktifan guru dan siswa diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal terhadap prestasi belajar siswa. Journal yang penulis buat dengan judul pengelolaan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web*, mengulas tentang proses pengelolaan kurikulum pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah alam ungaran/SAUNG. Di sekolah tersebut kegiatan pengelolaan kurikulumnya tidak meninggalkan prinsip-prinsip pengelolaan yang semestinya yaitu, *planning, organizing, dan controlling*.

Perencanaan/*planning* dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu, identifikasi kebutuhan kurikulum, perumusan kurikulum yang meliputi penentuan tema serta, penetapan kurikulum yang dilaksanakan pada suatu rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua siswa.

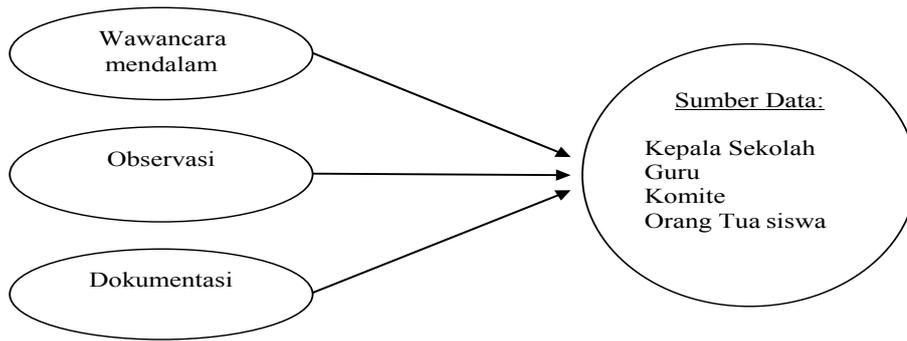
Pelaksanaan kurikulum di SAUNG dilaksanakan secara baik, dengan tahapan-tahapan mengorganisir sumber daya manusia, mengkoordinasi sarana dan prasarana, memelihara kerjasama yang baik diantara kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua siswa serta, pelaksanaan program kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web*.

Metode

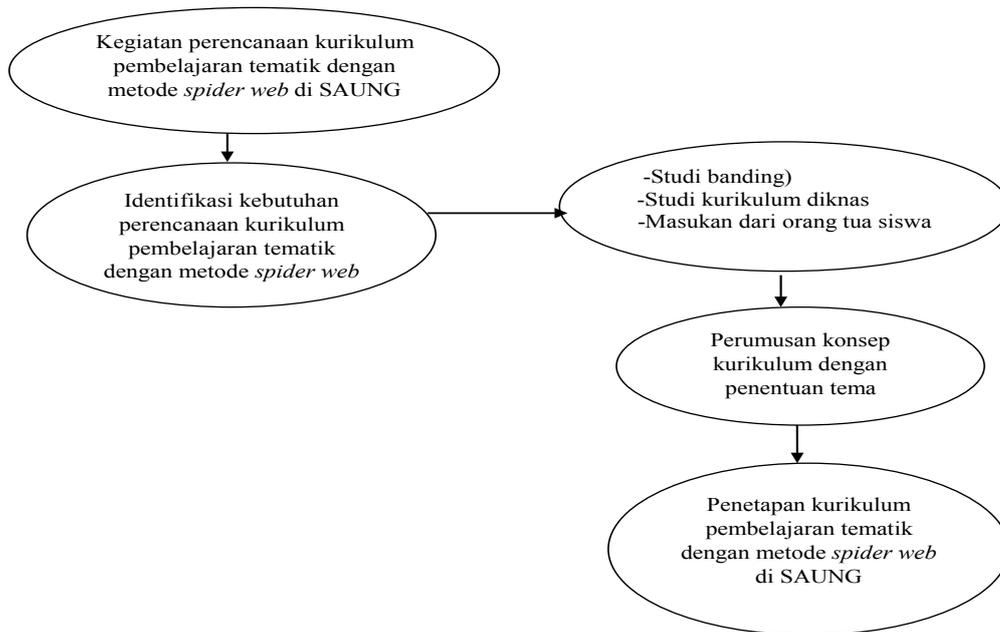
Metode yang digunakan dalam penelitian



Gambar 1. Proses Triangulasi Sumber



Gambar 2. Proses Triangulasi Metode



Gambar 3. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider Web*

ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik ini, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang akan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.

Dalam penelitian ini memakai kriteria derajat kepercayaan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi me-

tode. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mengan mewawancarai lebih dari satu sunbjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, komite, dan orang tua siswa. Pertanyaan yang ditujukan kepada responden tersebut merupakan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengungkap hal-hal yang sama dengan penyampaian yang berbeda sehingga memberikan penguatan pada setiap informasi yang diberikan.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar 1.

Usaha mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, maka pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada

saat wawancara dilaksanakan.

Triangulasi metode dapat dijelaskan melalui Gambar 2.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan kurikulum di SAUNG dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Aspek-aspek perencanaan kurikulum meliputi pelaksanaan identifikasi kebutuhan kurikulum, perumusan kurikulum dan penetapan kurikulum. Identifikasi kebutuhan kurikulum dilaksanakan sebelum dimulainya tahun pelajaran. “Model pembelajaran terpadu yang termasuk dalam pembelajaran tematik meliputi pengorganisasian dan klasifikasi” (Trianto:2007). Proses identifikasi kurikulum dilaksanakan dalam suatu rapat yang diadakan oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, yayasan, koordinator kurikulum, guru kelas, perwakilan komite dan orang tua siswa.

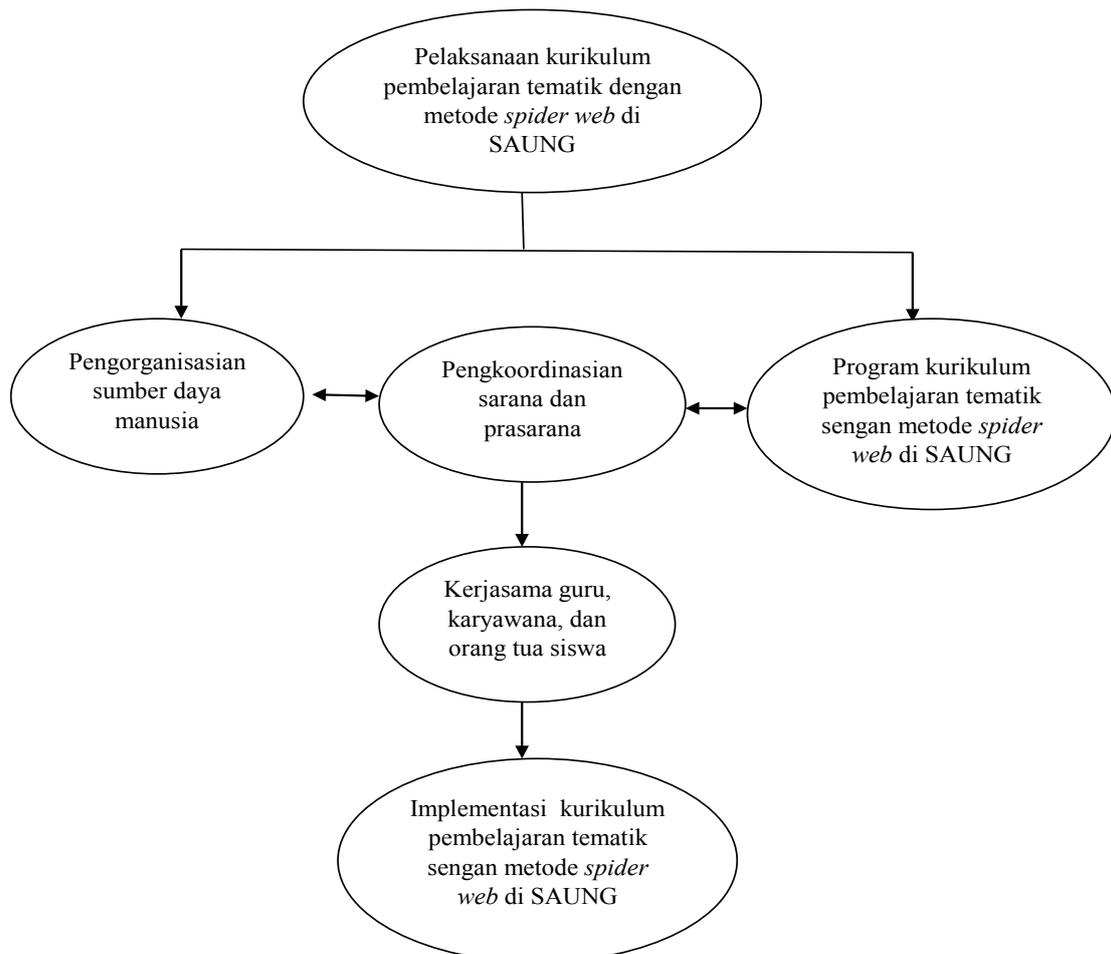
Perencanaan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* di SAUNG dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum yang diperlukan di SAUNG. Hasil penelitian dapat dijelaskan melalui diagram di bawah ini.

Skema Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider Web* di SAUNG dapat dilihat pada Gambar 3.

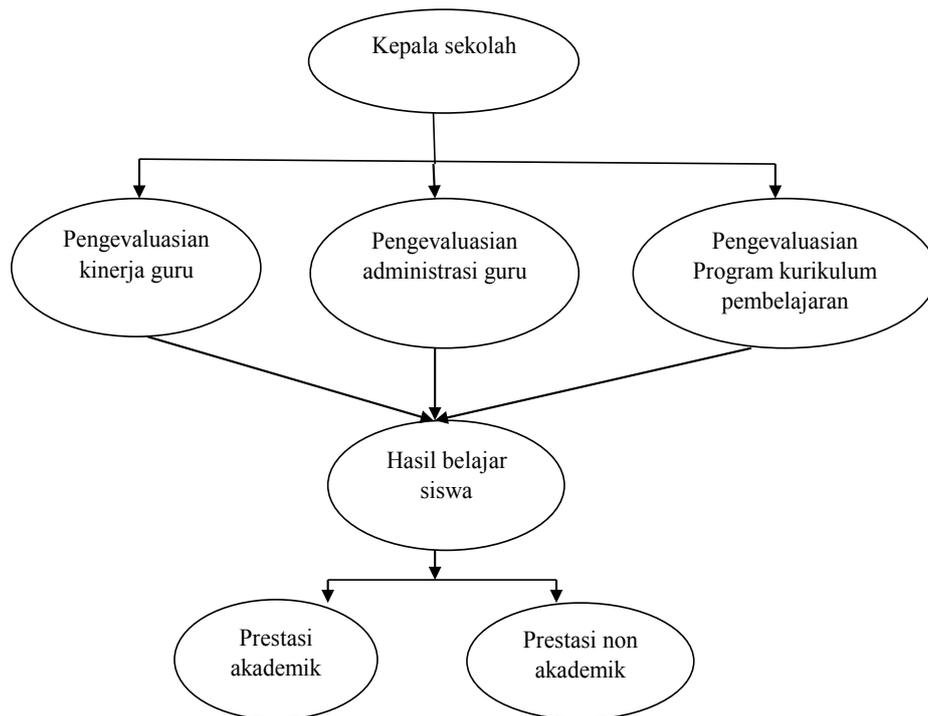
Identifikasi kebutuhan kurikulum tersebut diperoleh dari masukan kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua siswa, mendasarkan pula hasil studi bandin, studi kurikulum diknas.

Skema Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider Web* di SAUNG dapat dilihat pada Gambar 4.

Pelaksanaan kurikulum di SAUNG dilaksanakan dengan pengorganisasian seluruh sumber daya manusia yang ada di SAUNG, penkoordinasian sarana dan prasarana, dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengimplementasikan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* di SAUNG. Pengorganisasian



Gambar 4. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider web*



Gambar 5. Pengevaluasian Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider web*

sumber daya manusia terlihat dari struktur organisasi sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan karyawan. Kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* adalah dengan melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan *outing*, dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang baik pihak sekolah dan orang tua murid memiliki tanggung jawab yang sama.

Skema Pengevaluasian Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider Web* di SAUNG dapat dilihat pada Gambar 4.

Evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran tematik dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru. Salah satu item yang menjadi fokus pengevaluasian kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* di SAUNG ialah pengevaluasian terhadap kinerja guru. Pengevaluasian terhadap hasil belajar siswa yang baik dikorelasikan dengan peningkatan jumlah siswa baru dari tahun ke tahun. Jumlah siswa baru di SAUNG meningkat dari tahun ke tahun, salah satu indikatornya ialah jumlah kelas 1 untuk tahun ajaran 2012/2013 meningkat menjadi 2 kelas.

Berdasarkan temuan penelitian yang terdapat di lapangan, dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web*, SAUNG mengalami hambatan antara lain hambatan dari internal dan eksternal. Hambatan

internal yaitu, latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda menimbulkan persepsi guru terhadap konsep alam juga berbeda. Kurangnya guru dalam manajemen waktu menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal. Adanya orang tua siswa yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar juga menjadi kendala dalam proses belajar. Hambatan yang berupa hambatan eksternal antara lain: Situasi yang kurang kondusif di lingkungan sekolah juga membuat kegiatan belajar menjadi terganggu. Areal sekolah yang kurang luas telah mengurangi kenyamanan belajar siswa. Musim hujan juga menjadi hambatan eksternal yang sering dihadapi setiap tahun oleh siswa dan guru di SAUNG. Terhadap hambatan tersebut SAUNG telah menggunakan cara yang relevan terhadap hambatan yang dihadapi untuk mengatasinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan: kegiatan perencanaan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* di SAUNG dilaksanakan dengan prosedur: identifikasi kebutuhan kurikulum, perumusan kurikulum, dan penetapan kurikulum. Identifikasi kebutuhan kurikulum dilaksanakan dalam suatu rapat yang diadakan

oleh sekolah dan meminta masukan dari peserta rapat yaitu, kepala sekolah, guru, yayasan dan orang tua siswa. Proses perumusan kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru, rumusan kurikulum terdiri gabungan dari kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah alam, hasil gabungan dari kurikulum tersebut ialah kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* yang sekiranya akan diterapkan di SAUNG. Hasil rumusan kurikulum selanjutnya ditetapkan dalam sebuah rapat yang diadakan oleh kepala sekolah. Pengorganisasian sumber daya manusia terlihat dari struktur organisasi sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan karyawan. Kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* adalah dengan melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan *outing*, dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang baik pihak sekolah dan orang tua murid memiliki tanggung jawab yang sama. Pengkoordinasian sarana dan prasarana di SAUNG dilaksanakan pada suatu rapat, yang tujuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar tanpa meninggalkan konsep alam. Kegiatan pengevaluasian kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web* di SAUNG meliputi pengevaluasian terhadap, kinerja guru yang ditandai dengan adanya pengawasan atau *controlling* terhadap proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengevaluasian terhadap administrasi guru ditandai dengan pembuatan laporan hasil belajar siswa berupa raport akademik dan non akademik. Pengevaluasian terhadap hasil belajar siswa yang baik dikorelasikan dengan peningkatan jumlah siswa baru dari tahun ke tahun. Jumlah siswa baru di SAUNG meningkat dari tahun ke tahun, salah satu indikasinya ialah jumlah kelas 1 untyuk tahun ajaran 2012/2013 meningkat menjadi 2 kelas. **Pelaksanaan kurikulum pembelajaran tematik dengan metode *spider web***, SAUNG mengalami hambatan antara lain hambatan dari internal dan eksternal. Hambatan

internal yaitu, latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda menimbulkan persepsi guru terhadap konsep alam juga berbeda. Kurangnya guru dalam manajemen waktu menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal. Adanya orang tua siswa yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar juga menjadi kendala dalam proses belajar. Hambatan yang berupa hambatan eksternal antara lain: Situasi yang kurang kondusif di lingkungan sekolah juga membuat kegiatan belajar menjadi terganggu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suhartini. 1990. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Beauchamp, G. 1968. *Curriculum Theory*. Wilmette, Illinois. Kagg Press.
- Boone, Louis E, David L, Kurtz. 1984. *Principles of Management*. New York. Random House.
- Bowo., dan Andi. 2007. *Teori Kerjasama*. <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-kerjasama.html>. (diunduh 10 Januari 2013)
- Coutts, S. 1999. *Curricula Plan for Education*. <http://www.multiageeducation.com/russportofolio/curriculumtopics.curoverview.html> (diunduh 10 Januari 2013)
- Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. 2008. <http://makalahkumakalahmu.net>. (diunduh 12 Februari 2012)
- Davis, Ralph. 1991. *The Fundamental of Top Management*. New York. Harper & Bross.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Dwiantara, L dan Sumarto, R.H. 2004. *Manajemen Logistik, Pedoman Praktis Bagi Sekertaris dan Staf Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Engkoswara dan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia*. 2012. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/27/15112050/Selasa,27November2012|15:11WIB>. (diunduh 20 Februari 2013)
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung. Sinar Baru Algasindo.